

ABSTRAK

Mohamad Habibi. 2015. **Pola Relasi Keluarga Di Kalangan Para Tuan-Guru Dalam Membentuk Keluarga *Sakinah* (Studi Relasi Keluarga Di Masyarakat Sasak Kabupaten Lombok Tengah)**. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyah. Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Roibin, M.Hi.

Kata Kunci: Relasi Keluarga, Tuan-Guru, Keluarga *Sakinah*.

Setiap insan yang berkeluarga berharap keluarganya menjadi *sakinah*. Fenomena keluarga masyarakat biasa dengan masyarakat kalangan Tuan-Guru (Monogami) terdapat perbedaan yang signifikan. Banyak dijumpai perselisihan keluarga pada masyarakat biasa dengan ragam keadaan ekonomi dan pendidikan. Sedangkan di kalangan Tuan-Guru (Monogami), seperti apa pun keadaan ekonomi dan pendidikannya, jarang sekali dijumpai kegoncangan dalam keluarganya.

Berdasarkan fenomena tersebut, diadakan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pola relasi keluarga dan upaya-upaya yang dilakukan para Tuan-Guru (Monogami) dalam membentuk keluarga *sakinah*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field reaserch*). Sesuai dengan jenis dan sifat penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif fenomenologis, dengan sumber data berupa data primer dan sekunder yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data-data diolah dan dianalisis secara *deskriptif kualitatif*.

Pola relasi keluarga dikalangan para Tuan-Guru yaitu, pola *religius-modernis* bagi keluarga yang ekonomi menengah ke atas dan pola *religius-tradisionalis* untuk keluarga yang ekonomi menengah ke bawah. Relasi keluarga lebih condong kepada agama, baik relasi antara suami dan istri maupun relasi antara anak dan kedua orang tua. Berdasarkan tipologi perkawinan dari aspek pembagian peran dan pengambilan keputusan keluarga, disebut modernis karena mengikuti pola perkawinan modern yang ditandai dengan suami sebagai pencari nafkah utama, istri sebagai pencari nafkah tambahan serta mengurus rumah, dan suami istri memiliki hak/wewenang yang seimbang dalam pengambilan keputusan keluarga. Selanjutnya, dikategorikan tradisionalis disebabkan masih dominannya budaya pertanian, kekerabatan masih sangat erat, suami sebagai pencari nafkah dan istri sebagai pelengkap suami yang mengurus rumah, kemudian pengambilan keputusan dalam keluarga masih didominasi oleh suami.

Upaya yang dilakukan para Tuan-Guru dalam mewujudkan keluarga *sakinah* ialah dengan cara niat, proses menuju dan menjalankan rumah tangga didasarkan kepada al-Qur'an dan sunnah rasulullah SAW. Motivasi utama pernikahan mereka ialah agama, sebagaimana *stressing* yang diberikan Nabi SAW dalam hadits beliau. Menjalankan sunah-sunah Nabi dalam mempersiapkan pernikahan. Begitu pula, dalam menghadapi dan menjalani rumah tangga dimaksimalkan agar sesuai dengan tuntunan dan tuntutan Allah dan Rasul-Nya.